

**PENGUATAN KARAKTER DAN SOFT SKILLS MAHASISWA
MENUJU DUNIA PROFESIONAL YANG BERDAYA SAING**

***STRENGTHENING STUDENTS' CHARACTER AND SOFT SKILLS
TOWARDS A COMPETITIVE PROFESSIONAL WORLD***

Nina Sa'idah Fitriyah¹⁾, Hasan Muctar Fauzi²⁾, Muh Hamdi Zain³⁾, Nabila
Makki³⁾

1,2,3,4

Prodi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Abdurachman Saleh Situbondo

¹

Email: ninasaidah@unars.ac.id

ABSTRAK

Perubahan dinamika global dan revolusi industri 4.0 menuntut lulusan perguruan tinggi untuk tidak hanya unggul dalam pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat dan ketrampilan soft skills yang adaptif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kesiapan kerja mahasiswa melalui pelatihan pengembangan karakter dan soft skills bagi mahasiswa semester akhir Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. Metode yang digunakan adalah *experiential learning* yang mencakup pelatihan interaktif, refleksi personal, diskusi kelompok, simulasi situasional, dan penyusunan *personal action plan*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran diri peserta terhadap potensi pribadi, peningkatan kepercayaan diri dalam komunikasi publik, pemahaman tentang kolaborasi tim dan kepemimpinan adaptif, serta pentingnya membangun citra profesional di era digital. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan daya saing lulusan, mengurangi pengangguran terdidik, serta menjawab tantangan ketenagakerjaan di wilayah Situbondo dan tapal Kuda.

Kata Kunci : Pengembangan SDM, Karakter, Soft Skills, Experiential Learning

ABSTRACT

Changing global dynamics and the industrial revolution 4.0 demand college graduates to not only excel in academic knowledge, but also to have strong character and adaptive soft skills. This community service activity aims to strengthen students' work readiness through character development and soft skills training for final semester students of the Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences, Abdurachman Saleh Situbondo University. The method used is *experiential learning*, which includes interactive training, personal reflection, group discussions, situational simulations, and the preparation of *personal action plans*. The results of the activity showed an increase in participants' self-awareness of personal potential, an increase in confidence in public communication, an understanding of team collaboration and adaptive leadership, and the importance of building a professional image in the digital era. This activity is expected to make a real contribution to increasing the competitiveness of graduates, reducing educated unemployment, and answering employment challenges in the Situbondo and Horseshoe areas.

Keywords: Human Resource Development, Character, Soft Skills, Experiential Learning

PENDAHULUAN

Kompleksitas dinamika global yang semakin meningkat menuntut lulusan perguruan tinggi untuk tidak hanya cakap dalam aspek kognitif dan penguasaan pengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh serta ketrampilan interpersonal yang andal. Era revolusi Industri 4.0 dan pergeseran menuju masyarakat 5.0 telah membentuk ulang kebutuhan dunia kerja dan sosial, dimana kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, kolaborasi, kreativitas, dan kecerdasan emosional menjadi esensial bagi setiap individu terdidik (World Economic Forum, 2023).

Transformasi ini menciptakan tuntutan baru bagi institusi pendidikan tinggi, khususnya dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga siap beradaptasi, mampu bekerja sama dalam tim lintas disiplin, serta mampu menghadapi tantangan dan ketidakpastian dunia kerja. Dalam konteks Indonesia , Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi menegaskan bahwa penguatan karakter dan soft skills adalah bagian dari capaian pembelajaran lulusan.

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Abdurachman Saleh Situbondo memiliki potensi besar dalam menjawab tantangan ini. Latar belakang keilmuan mereka yang bersentuhan langsung dengan isu-isu sosial, pemerintahan, komunikasi dan pelayanan publik memberi peluang besar untuk tumbuh sebagai insan profesional dan pemimpin masa depan yang berintegritas. Namun demikian, tantangan internal masih dijumpai.

Hasil survei MCKinsey Global Institute (2021) menunjukkan bahwa lebih dari 40% pemberi kerja menyatakan kesenjangan terbesar pada lulusan baru bukan terletak pada kemampuan teknis, tetapi pada soft skills seperti kemampuan menyampaikan pendapat secara efektif, mengelola emosi, bekerja dalam tim, serta menyelesaikan konflik. Hal ini diperkuat oleh temuan Kemdikbudristek (2022) yang menunjukkan bahwa perguruan tinggi masih menghadapi tantangan dalam menyiapkan lulusan dengan kesiapan kerja yang utuh secara karakter dan kepribadian.

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa: 1) sebanyak 20% mahasiswa menyatakan belum percaya diri berbicara di forum profesional, 2) sekitar 20% mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasan secara sistematis, 3) sebanyak 30% belum pernah mengikuti pelatihan ketrampilan kerja atau

soft skills secara terstruktur, 4) sekitar 30% yang menyatakan siap menghadapi wawancara kerja atau seleksi kompetensi bidang.

Secara regional, wilayah tapal kuda termasuk Kabupaten Situbondo masih menghadapi tantangan serius dalam hal penyerapan tenaga kerja lulusan perguruan tinggi. Data BPS Situbondo (2023) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) kelompok lulusan diploma dan sarjana mencapai 7,1% tertinggi dibanding kelompok lulusan SMA dan SMP. Kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia kerja menjadi penyebab utama, terutama pada aspek soft skills, seperti kemampuan beradaptasi, kepemimpinan, dan kolaborasi.

Melihat kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai respon konkret untuk memperkuat karakter dan soft skills mahasiswa Fisip UNARS. Program ini mengedepankan pendekatan *experiential learning*, pelatihan ketrampilan praktis, diskusi reflektif, simulasi situasional, serta coaching motivasional, sehingga mahasiswa tidak hanya memperoleh bekal konseptual, tetapi juga pengalaman langsung dalam membangun kesiapan menghadapi dunia profesional, berintegritas dan sipa berkontribusi bagi masyarakat.

Penguatan kapasitas ini diharapkan berdampak dalam meningkatkan daya saing mahasiswa FISIP UNARS di dunia kerja lokal, nasional, bahkan global, sekaligus berkontribusi terhadap upaya menurunkan pengangguran terdidik di wilayah Situbondo dan Tapal Kuda melalui peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara interaktif, aplikatif, dan partisipatif, dengan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang difokuskan pada penguatan karakter dan pengembangan soft skills mahasiswa FISIP UNARS untuk memasuki dunia kerja. Metode yang digunakan terbagi menjadi tiga tahap utama : 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan kegiatan, dan 3) Evaluasi dan Tindak Lanjut dengan strategi sebagai berikut:

7. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan awal untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan program :

5. Koordinasi Tim pelaksana : penyusunan awal, pembagian tugas, dan penyamaan

persepsi antar anggota tim

6. Identifikasi kebutuhan peserta: pengisian kuesioner sederhana oleh mahasiswa untuk memetakan kebutuhan penguatan Soft Skills dan kesiapan menghadapi dunia kerja
7. Penyusunan Modul Pelatihan: modul mencakup materi tentang karakter kerja, komunikasi profesional, kepemimpinan, *public speaking*, *problem solving*, hingga persiapan wawancara kerja

8. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2025 Pukul: 08.00 WIB bertempat Lantai 2 UPT Perpustakaan UNARS Kampus 1 yang terdiri atas beberapa sesi interaktif, yaitu:

8. Sesi 1 : Self Awareness dan Pemetaan Potensi Diri
Materi menganali kekuatan dan kelemahan pribadi, menentukan arah karir, dan membentuk mindset kerja.
9. Sesi 2 : Penguatan Komunikasi dan Public Speaking
Materi teknik komunikasi efektif, menyampaikan pendapat dengan percaya diri dan membangun kesan pertama.
10. Sesi 3 : Soft Skills dalam Tim dan Kepemimpinan Adaptif
Materi kolaborasi dalam tim, kepemimpinan situasional, menyelesaikan konflik dengan empati.
11. Sesi 4 : Refleksi dan Personal Branding
Materi cara membangun citra diri di dunia kerja dan media sosial serta refleksi pencapaian pribadi.

9. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

Untuk memastikan kebermanfaatan kegiatan yang dilakukan beberapa kegiatan pasca pelatihan yaitu:

12. Evaluasi Kegiatan; pengisian lembar evaluasi oleh peserta untuk menilai materi, metode dan dampak program
13. Refleksi Tim Pelaksana: diskusi internal tim untuk mengevaluasi proses pelaksanaan dan menyusun perbaikan
14. Pembuatan laporan kegiatan; meliputi dokumentasi kegiatan, hasil pre-post test serta saran peserta

15. Monitoring tindak lanjut; pemberian tugas lanjutan ringan untuk memicu penerapan soft skills yang telah dipelajari

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan selama 1 hari secara tatap muka bertempat Lantai 2 UPT Perpustakaan UNARS Kampus 1 dengan jumlah peserta sebanyak 52 mahasiswa semester akhir program studi administrasi publik. Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan *experiential learning* yang mengintegrasikan refleksi personal, diskusi kelompok dan praktik langsung melalui simulasi serta studi kasus. Kegiatan berjalan lancar, dinamis, dan partisipasi aktif peserta di setiap sesi sebagaimana hasil dokumentasi pelaksanaan kegiatan dibawah ini:



Adapun hasil pelaksanaan tiap sesi adalah sebagai berikut:

1) Sesi Pengenalan Diri dan Karakter Pribadi

Pada sesi awal ini, Mahasiswa diajak melakukan eksplorasi diri melalui tes kepribadian dan tes minat karier. Peserta kemudian dibagi ke dalam kelompok diskusi kecil untuk berbagi temuan dan saling merefleksikan kelebihan, kekurangan, serta diskusi kecil untuk berbagi temuan dan saling merefleksikan kelebihan, kekurangan, serta potensi

yang dimiliki. Adapun hasil yang diamati menunjukkan bahwa mahasiswa antusias dalam mengenali kelebihan dan kekurangannya melalui tes minat dan diskusi kelompok ada beberapa peserta bahkan mengungkapkan bahwa ini adalah pertama kalinya mereka merenungkan arah karier secara sadar.

2) Sesi Komunikasi Efektif dan Public Speaking

Sesi ini diawali dengan penyampaian materi mengenai prinsip komunikasi efektif; mendengarkan aktif, menyusun pesan dengan struktur yang logis, bahasa tubuh, serta teknik mengatasi kecemasan berbicara. Selanjutnya dilakukan praktik simulasi presentasi dan role-play komunikasi antar pribadi, dimana peserta diminta menyampaikan gagasan dalam waktu 3 menit dan mendapat masukan langsung dari pemateri dan peserta lainnya. Hasil yang diamati dalam simulasi presentasi dan role play, mahasiswa terlihat mulai percaya diri untuk berbicara di depan umum. Peserta belajar pentingnya bahasa tubuh, intonasi suara, dan menyampaikan ide secara runtut.

3) Sesi Soft Skills Tim dan Kepemimpinan

Sesi ini difokuskan pada aspek kolaborasi, kerja tim dan kepemimpinan situasional. Mahasiswa diminta menyelesaikan studi kasus konflik organisasi kampus, di mana mereka harus menentukan peran, menyusun strategi penyelesaian masalah, dan mempresentasikan keputusan kelompok. Pemateri juga memperkenalkan konsep gaya kepemimpinan fleksibel (situasi leadership). Hasil yang diamati melalui studi kasus dan diskusi kelompok, mahasiswa mampu menunjukkan kemampuan bekerja dalam tim, menyelesaikan konflik, dan memahami gaya kepemimpinan yang fleksibel.

4) Sesi Personal Branding dan Refleksi

Pada sesi terakhir, mahasiswa dibimbing menyusun “*Personal Action Plan*” untuk 6 bulan ke depan, yang mencakup strategi membangun citra profesional di dunia nyata maupun digital. Materi menyoroti pentingnya *LinkedIn Profile building*, etika media sosial, dan cara menyusun narasi diri untuk keperluan melamar pekerjaan. Hasil yang diamati mahasiswa dibimbing membuat “*personal action plan*” untuk membangun citra profesional, terutama melalui platform digital seperti LinkedIn. Banyak yang baru sadar pentingnya reputasi digital dan jejak media sosial untuk karier masa depan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan baik dan mencapai sasaran yang diharapkan. Melalui pendekatan *experiential Learning*, Pelatihan ini mampu memberikan ruang pembelajaran yang reflektif, aplikatif dan memberdayakan bagi mahasiswa peserta. Adapun kesimpulan dalam kegiatan ini sebagai berikut;

6) Peningkatan Kesadaran Diri Mahasiswa

Pelatihan berhasil memfasilitasi mahasiswa untuk mengenali potensi, minat dan kecenderungan kepribadian mereka. Proses ini menjadi langkah awal penting dalam pengembangan karier dan karakter profesional.

7) Perbaikan Keterampilan Komunikasi dan *Public Speaking*

Sesi komunikasi efektif dan presentasi mendorong mahasiswa untuk tampil percaya diri, menyampaikan ide secara runtut, serta lebih siap menghadapi forum profesional, termasuk wawancara kerja.

8) Penguatan Kemampuan Kerja Tim dan Kepemimpinan

Melalui studi kasus dan simulasi peran, peserta mampu menunjukkan peningkatan keterampilan kolaborasi, manajemen konflik dan kepemimpinan adaptif yang esensial di dunia kerja saat ini.

9) Pemahaman Tentang Personal Branding dan Reputasi Digital

Mahasiswa menjadi lebih sadar akan pentingnya membangun citra diri secara strategis, baik melalui tindakan maupun melalui media sosial profesional, seperti LinkedIn.

10) Tingginya antusiasme dan Partisipasi Mahasiswa

Keaktifan peserta di setiap sesi menunjukkan bahwa pelatihan ini relevan dengan kebutuhan aktual mereka, sekaligus menjadi ruang belajar non-formal yang menyenangkan dan membangun kepercayaan diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyampaian ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Abduracmahman Saleh Situbondo, Kepala LP2M serta Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Situbondo. (2023). *Situbondo dalam Angka 2023*
- Kemendikbudristek. (2022). *Profil Lulusan dan Kesiapan Kerja Mahasiswa Indonesia*.
Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- McKinsey Global Institute. (2021). *Defining the skills citizens will need in the future world of work*.
- Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- OECD. (2019). *Soft skills for the future: Measuring what matters*. Paris: OECD Publishing.
- World Economic Forum. (2023). *Future of Jobs Report 2023*. Geneva: WEF.